

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN TINGKAT KEUNTUNGAN
PEMBUATAN PELLETT IKAN (KASUS MINA SENTOSA) DI DESA
LENGGADAI HULU KECAMATAN RIMBA MELINTANG KABUPATEN
ROKAN HILIR POVINSI RIAU**

Oleh

Adi Syahputra¹⁾, Lamun Bathara²⁾ dan Eni Yulinda²⁾

ABSTRAK

Penelitian Ini Dilaksanakan Pada Bulan Juni 2015 Di Usaha Pembuatan Pellet Ikan Mina Sentosa Yang Terletak Di Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Povinsi Riau. Penelitian Ini Betujuan Untuk Mengetahui Investasi, Biaya Poduksi, Penerimaan Dan Keuntungan Yang Diperoleh Pada Usaha Pembuatan Pellet Ikan. Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian Berupa Studi Kasus. Total Investasi Yang Dikeluarkan Sebanyak Rp 74.520.000,- Dengan Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Sebesar Rp 24.201.500,-/Bulan. Penerimaan Yang Diperoleh Sebanyak Rp 28.800.000,-/Bulan Sehingga Diperoleh Pendapatan Bersih Sebanyak Rp 4.598.500,-/Bulan. Analisis Usaha Yang Dilakukan Menunjukkan Usaha Yang Dilakukan Menguntungkan Dengan Nilai RCR 1,19

Kata Kunci: *Investasi, Biaya Poduksi, Tingkat Keuntungan, Mina Sentosa*

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Univesitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Peikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau

**ANALYSIS OF THE COST OF PRODUCTION AND PROFITABILITY OF
MANUFACTURE OF PELLETS (THE CASE OF MINA SENTOSA) IN
THE VILLAGE OF LENGGADAI HULU DISTRICT OF RIMBA
MELINTANG ROKAN HILIR IN RIAU PROVINCE**

By

Adi Syahputra¹⁾, Lamun Bathara²⁾ And Eni Yulinda²⁾

ABSTRACT

This research was carried out in June 2015 in Mina Sentosa business pellets which located in the village of Lenggadai Hulu district of Rimba Melintang Rokan Hilir in Riau Province. The purpose of this research is to know the cost of the investment, Production Costs, acceptance and gains obtained at the Mina Sentosa pellets business. The methods used in the research is case studies. Total investment was issued as much as Rp 74,520,000.0-with production cost incurred amounting to Rp 24,201,500.0-/month. Admissions obtained as much as Rp 28,800,000.0-/Month. So that obtained net income as much as Rp 4,598,500.0-/month. The business analysis of the research shows that the business was profitably with the value of the RCR 1.19.

Keywords: *Investment, Production Costs, The Rate Of Profit, Mina Sentosa*

- 1) Students in The Faculty Of Fisheries And Marine Sciences Univesitas Riau
- 2) Lecturer in The Faculty Of Fisheries And Marine Sciences University Of Riau

PENDAHULUAN

Desa Lenggadai Hulu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Potensi perikanan yang ada di desa ini adalah budidaya perikanan, Banyaknya masyarakat yang mulai menekuni usaha budidaya perikanan maka salah satu warga di desa tersebut berinisiatif untuk membuat usaha pakan ikan sendiri dengan nama Mina Sentosa.

Mina Sentosa merupakan suatu usaha pembuatan pellet yang dimiliki oleh Bapak Sunyoto, usaha pembuatan pellet ini didirikan pada tahun 2003 dengan modal sendiri. Hasil pembuatan pellet ini dijual dengan harga Rp 6.000,-/kg ke pembudidaya ikan di daerah sekitar, pakan ikan ini juga dijual ke Bagan Siapi-api, Bagan Batu, Kota Pinang dan daerah lainnya.

Mina Sentosa dapat memproduksi pellet sebanyak 200 kg/hari dengan bahan baku sebanyak 200 kg dedak halus dan 100 kg ikan asin yang sudah mengalami kemunduran mutu. Sehingga dalam seminggu (6 hari) usaha tersebut dapat menghasilkan pellet sebanyak 1.200 kg.

Mina Sentosa tidak mengalami hambatan dalam menjalankan usaha terkait bahan baku untuk pembuatan pellet tersebut. Namun yang menjadi masalah adalah biaya produksi karena untuk menghasilkan pellet

membutuhkan biaya yang cukup besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah investasi, biaya produksi, penerimaan dan keuntungan yang diperoleh usaha pembuatan pellet Mina Sentosa di Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 yang bertempat di usaha pembuatan pellet Mina Sentosa yang terletak di Desa Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan responden adalah pemilik usaha pembuatan pellet Mina Sentosa 1 orang, serta karyawannya yang berjumlah 5 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif, dimana untuk mengetahui besar Investasi dilakukan dengan mengidentifikasi semua kebutuhan Modal Tetap (MT) dan Modal Kerja (MK) sehingga diperoleh formulasi:

$$TI = MT + MK$$

Mengetahui besarnya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung semua pengeluaran yang dilakukan dalam proses produksi (Total Cost). Biaya Produksi terdiri dari Biaya Tetap (Fixed Cost) dan

Biaya tidak tetap (Variable Cost). Sehingga formulasi untuk biaya produksi adalah:

$$TC = FC + VC$$

Mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= B - TC \\ &= B - (FC+VC)\end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Usaha Mina Sentosa

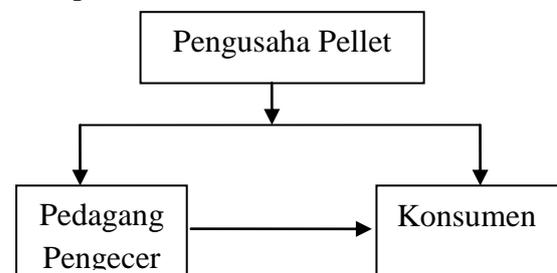
Mina Sentosa merupakan suatu usaha pembuatan pellet yang dimiliki oleh Bapak Sunyoto yang didirikan pada tahun 2003 dengan modal sendiri. Inisiatif mendirikan usaha pembuatan pellet disebabkan oleh harga pellet yang dibeli dipasaran sangat tinggi dan juga semakin banyak masyarakat yang menekuni usaha budidaya ikan. Pellet yang dibuat oleh perusahaan di desa ini terbuat dari dedak halus dan ikan asin yang sudah mengalami kemunduran mutu, pakan ini dibuat dengan mesin penggiling dan mesin pencetak pellet.

Usaha pembuatan pellet ini dibuat dengan mesin penggiling sebanyak 3 unit dan pekerja sebanyak 5 orang. Tenaga kerja ini dipekerjakan untuk menggiling pellet, menjemur pellet yang sudah digiling, packing dan menaikkan kedalam mobil jika pakan ikan akan dipasarkan. Jumlah upah yang diberikan oleh pemilik usaha pembuatan pellet kepada karyawannya adalah Rp. 65.000/hari.

Mina Sentosa dapat memproduksi pellet sebanyak 200 kg/hari dengan bahan baku sebanyak 200 kg dedak halus dan 100 kg ikan asin yang sudah mengalami kemunduran mutu. Sehingga dalam seminggu usaha tersebut dapat menghasilkan pellet sebanyak 1.200 kg.

Bahan baku dedak tersebut berasal dari daerah sekitar saja seperti Desa Mukti Jaya, Teluk Pulau Hilir dan Sungai Nyamuk. Sementara ikan asin berasal dari Bagan Siapi-Api dan Sinaboy. Harga rata-rata dari masing-masing kedua bahan baku tersebut adalah dedak halus Rp. 1000/kg, dan ikan asin Rp. 4000/kg.

Pemasaran yang dijalankan oleh pemilik usaha pembuatan pellet Mina Sentosa adalah dijual langsung ke toko-toko pertanian yang ada di daerah Bagan Siapi-api, Bagan Batu dengan menggunakan mobil serta dijual langsung ke pembudidaya ikan yang ada di daerah sekitarnya. Harga jual dari pemilik usaha pellet ini yaitu Rp. 6000/kg. Jadi untuk harga jual di toko-toko tempat pellet ini dipasarkan ditentukan oleh pemilik toko tersebut. Rantai pemasaran seperti Gambar 1.



Gambar 1. Skema Rantai Pemasaran Pellet Usaha Mina Sentosa

Investasi

Investasi diperoleh dari penjumlahan seluruh modal tetap dan modal kerja yang dikeluarkan. Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang-ulang kali untuk jangka waktu yang lama. modal tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pellet di Desa Lenggadai Hulu terdiri dari biaya pembuatan gedung, pembelian mesin penggiling, angkong, sekop, ember dan cangkul.

Modal kerja merupakan modal biaya operasional yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha yang habis dalam satu kali proses produksi. Modal kerja merupakan dasar untuk beroperasinya suatu usaha. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha dalam melakukan kegiatan produksi. Modal kerja yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pellet di Desa Lenggadai Hulu terdiri dari upah tenaga kerja, pembelian bahan pokok seperti dedak halus dan ikan asin, minyak solar, listrik dan transportasi. Total investasi yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Investasi Usaha Pellet Ikan Mina Sentosa Di Desa Lenggadai Hulu

Jenis Modal	Nilai (Rp)	(%)
Modal Tetap	51.020.000	68,5
Modal Kerja	23.500.000	31,5
Total	74.520.000	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa total investasi berjumlah Rp 74.520.000. Modal yang ditanamkan dalam usaha pembuatan pellet ini sangat mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan. Modal yang besar menghasilkan produksi yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989) bahwa besar kecilnya modal yang ditanamkan penting artinya dalam suatu usaha.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pellet Mina Sentosa terdiri dari 2 macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk usaha pembuatan pellet di Desa Lenggadai Hulu adalah biaya penyusutan dan biaya perawatan mesin penggiling. Lebih jelas mengenai jumlah biaya tetap yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Pembuatan Pellet Mina Sentosa Di Desa Lenggadai Hulu

Biaya Tetap	Nilai (Rp)	(%)
Biaya Perawatan	200.000	28,5
Biaya Penyusutan	501.500	71,5
Total	701.500	100

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan terdiri atas biaya pembelian bahan baku (dedak halus dan ikan asin), tenaga kerja, biaya pembelian minyak solar, listrik dan transportasi. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tidak Tetap Usaha Pembuatan Pellet Mina Sentosa Di Desa Lenggadai Hulu

B. Tidak Tetap	Nilai (Rp)	(%)
Dedak Halus	4.800.000	20,4
Ikan Asin	9.600.000	40,8
Minyak Solar	900.000	3,8
U. Tenaga Kerja	7.800.000	33,1
Listrik	50.000	0,2
Transportasi	400.000	1,7
Total	23.500.000	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah biaya tidak tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha tersebut adalah Rp 23.500.000. Jumlah terbesar yang harus dikeluarkan adalah pada pembelian bahan baku ikan asin yaitu sebesar Rp 9.600.000, sedangkan jumlah terkecil yang harus dikeluarkan adalah pada pembayaran listrik yaitu sebesar Rp 50.000.

Total biaya produksi (*total cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Total biaya produksi usaha pakan ikan di Desa Lenggadai Hulu adalah Rp 24.201.000 yang terdiri dari biaya tetap yang berasal dari biaya perawatan dan biaya penyusutan, sedangkan biaya tidak tetap berasal dari biaya pembelian bahan baku (dedak halus dan ikan asin), tenaga kerja, biaya pembelian minyak solar, listrik dan transportasi.

Biaya produksi dapat mempengaruhi hasil produksi yang pada akhirnya menentukan penerimaan. Kerugian suatu usaha disebabkan biaya produksi yang

tinggi, untuk itu suatu usaha haruslah dapat menekan biaya produksi serendah mungkin dan mengusahakan pembelian dan penggunaan bahan-bahan yang tepat untuk berproduksi (Sitompul,1991).

Pendapatan

Pendapatan yang akan dibahas terdiri atas pendapatan kotor (*gross income*) dan pendapatan bersih (*net income*). Pendapatan Kotor merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga di tingkat produsen. Jumlah produksi perbulan usaha pellet Mina Sentosa sebanyak 4800 kg pakan ikan sedangkan harga jual pakan ke konsumen sebesar Rp 6000. Jika dihitung nilai pendapatan kotor yang didapat sebesar Rp 28.800.000,-/bulan.

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya penerimaan bersih yang diterima oleh pemilik usaha pakan ikan dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha tersebut. Pendapatan bersih yang diterima oleh pemilik usaha pakan ikan Mina Sentosa di Desa Lenggadai Hulu sebesar Rp 4.598.000,-/bulan.

Tingkat Keuntungan

Analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai BCR dari usaha pembuatan pellet ikan lebih besar dari satu yang memiliki arti bahwa usaha pembuatan pellet ikan di Desa Lenggadai Hulu Kecamatan

Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau layak untuk dilanjutkan. Sebagaimana diketahui bahwa jika nilai BCR >1, maka usaha mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan. Nilai BCR yang diperoleh yaitu 1,19. Nilai BCR ini didapat karena lebih tingginya nilai penerimaan dari nilai total biaya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Umar (1999) yang menyatakan bahwa suatu usaha mempunyai nilai RCR lebih besar dari satu, maka dari segi ekonomi usaha tersebut dapat dikembangkan.

Seperti halnya nilai BCR, nilai π CR yang diperoleh yaitu 0,19 yang memiliki arti bahwa dari Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 190. Hal ini sejalan dari analisis BCR yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Sedangkan nilai π BR yang diperoleh yaitu 0,15 yang memiliki arti bahwa dari Rp. 1.000 penerimaan yang diterima akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 150.

Tingkat keuntungan ini masih dapat ditingkatkan dengan cara menambah jumlah produksinya, karena dengan meningkatkan volume produksi biaya produk yang akan dijual semakin rendah. Sebab meningkatkan jumlah produksi tidak mempengaruhi biaya tetap (biaya non produksi).

Kendala Usaha

Potensi yang besar dan prospek pengembangan yang terbuka, bukanlah jaminan bahwa usaha pembuatan pakan ikan ini berjalan mulus. Kegiatan usaha pellet ini membutuhkan input berupa uang sebagai modal dan juga sarana lainnya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, sebelum memulai usaha persiapan harus dilakukan sungguh-sungguh agar usaha ini terhindar dari resiko kegagalan.

Kendala yang dihadapi oleh pemilik usaha pellet ini adalah ketersediaan bahan baku yang tidak menentu, pada saat musim panen padi tiba dedak halus pun mudah didapatkan dengan harga yang rendah sementara apabila musim panen padi belum tiba maka dedak halus pun susah didapat sehingga harga pun relatif tinggi. Selain itu faktor alam juga menjadi kendala, disaat musim penghujan tiba para pekerja akan sulit menjemur dan pakan ikan pun lama keringnya, sehingga saat musim penghujan tiba jumlah produksi pun selalu menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya produksi terbesar yang harus dikeluarkan adalah pada komponen bahan baku ikan asin sebesar Rp. 9.600.000 (40.8 %) dari total biaya produksi, selanjutnya diikuti dengan tenaga kerja sebesar Rp.7.800.000 (33.1 %), dedak halus sebesar Rp. 4.800.000 (20.4 %), minyak

- solar sebesar Rp. 900.000 (3.8 %), transportasi sebesar Rp. 400.000 (1.7) dan biaya listrik sebesar Rp. 50.000 (0.2 %).
2. Harga jual pellet adalah Rp. 6000, total penerimaan (TR) yang diperoleh pemilik usaha pellet tersebut sebesar Rp. 28.800.000. Dan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan pellet tersebut sebesar Rp. 4.598.500/bulan.
 3. Secara finansial usaha pembuatan pellet di Desa Lenggadai Hulu ini menguntungkan. Ini terbukti dari nilai RCR yang didapat lebih dari satu. Yaitu dengan nilai RCR adalah 1,19.

Saran

Pengembangkan usaha kearah yang lebih baik perlu adanya pembinaan dan pengenalan terhadap teknologi perikanan agar kemampuan dan keahlian semakin baik. Hal ini tentu saja dapat memudahkan masyarakat dalam menerima inovasi dan teknologi baru. Usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha pellet tersebut sudah menguntungkan, oleh sebab itu untuk pengembangan usaha pembuatan pellet tersebut sebaiknya menambah jumlah produksi dan memperbaiki kualitas pellet.

DAFTAR PUSTAKA

Mubyarto, 2001. Pengantar ekonomi Perikanan. LP3ES. Jakarta. 305 halaman.

Ramli, M, 2009. Analisis Biaya Produksi Dan Titik Impas Pengolahan Ikan Salai Patin. Kasus Usaha Soleha Berseri Di Air Tiris Kampar. Faperika-UNRI.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>

Samsudin, 2012. Pengembangan Pakan untuk Budidaya ikan air tawar Berbahan Baku Lokal Secara Komersil di Kabupaten Agam dan Kabupaten Pandeglang. Tesis. Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Air Tawar Bogor.

Sunarno. 2008. Petunjuk Teknis Teknologi Pakan Ikan: Ekonomis dan Efisien Berbasis Bahan Baku Lokal. IPB Press Bogor.

Utama, M, 2010. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Pellet Ikan. Studi Kasus PT. Kharisma Nusantara. UIN-Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1546/1/MOHAMAD%20UTAMA>.